

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Setelah proses pengamatan, pengumpulan data, analisa objek studi menggunakan teori arsitektur dan pencahayaan buatan yang didapat dari studi literatur, maka dapat ditarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.

- Gedung Unpar merupakan salah satu karya arsitektur generasi pertama di Indonesia pada masa kemerdekaan. Memiliki gaya arsitektur gabungan dari gaya jengki dan kubisme, dimana secara tampilannya lebih mencondong ke gaya jengki.

Elemen-elemen arsitektur yang sangat dominan pada fasad bangunan membuat bangunan ini memiliki karakteristik arsitektur yang kuat. Gedung Unpar memiliki bentuk dasar yang didominasi dari bentuk balok-balok volumetrik yang terbagi menjadi 5 massa, dimana masing-masing massanya memiliki karakter yang kuat, mulai dari elemen vertikal teritis fasad, elemen kerawang, massa berkarakter transparan, hingga material bangunan yang beragam.

Terdapat 4 massa yang terlihat dari Jalan Merdeka. Berdasarkan analisis pemetaan visual yang dilakukan dari kedua pedestrian di Jalan Merdeka, massa A yang bermaterial dominan kaca dengan *second skin* merupakan material yang paling dominan terlihat, lalu massa C yang memiliki elemen vertikal pada massa dengan material batu alam yang menjadi datum bangunan menjadi massa yang tidak kalah pentingnya. Massa B walau tidak menjadi massa yang dominan, menjadi massa yang penting untuk diperhatikan karena peran massa B sebagai *entrance* bangunan. Terakhir, massa D yang terletak paling belakang, namun memiliki proporsi terbesar dengan elemen kerawang yang menarik perhatian. Sehingga, jika diurutkan berdasarkan analisis pemetaan pandangan visual, massa yang paling dominan hingga tidak paling dominan adalah A,C,B,D. Penghalang visual massa didominasi oleh vegetasi di pedestrian dan tapak, lalu kendaraan yang berlalu lalang di Jalan Merdeka maupun yang berada di parkir Gedung Unpar, dan tiang listrik serta rambu lalu lintas.

- Kondisi sistem pencahayaan buatan eksterior fasad Gedung Unpar saat ini masih belum memperkuat karakter arsitektur Gedung Unpar dan penempatan titik-titik lampu hanya bertujuan memenuhi aspek fungsional belum memenuhi aspek estetika bangunan.

Sistem pencahayaan buatan pada eksterior fasad Gedung Unpar merupakan pencahayaan yang baru saja ditambahkan akhir-akhir ini. Sehingga, sistem pencahayaan tidak termasuk pencahayaan *heritage* yang perlu dikonservasi. Penggunaan lampu mayoritas merupakan lampu LED dengan tipe lampu sorot dan lampu led *tube*. Hanya saja, penempatan titik-titik lampu saat ini tidak memperhatikan elemen-elemen arsitektur bangunan yang perlu di *highlight* di malam hari, lampu hanya bertujuan sebagai penerangan fungsional. Warna lampu juga beragam dari 6000-7000 K yang dominan berwarna *cool white*, dimana tidak sesuai dengan karakter kawasan yang mayoritas menggunakan pencahayaan bertemperatur rendah.

Dalam aspek pemenuhan persyaratan pencahayaan buatan terkait bangunan *heritage*, Gedung Unpar juga masih belum memenuhi persyaratan tersebut. Dimulai dari sistem pencahayaan saat ini masih belum menonjolkan detail arsitektural pada fasad bangunan, menggunakan lampu bertemperatur rendah (3200K), lampu yang memiliki CRI minimum 85, hingga kekuatan cahaya minimum sebesar 35 lux dimana saat ini hanya mencapai 1.2 lux.

Dengan keadaan sistem pencahayaan saat ini, dibutuhkan pembuatan alternatif desain pencahayaan yang baru untuk memodifikasi sistem pencahayaan buatan yang sekarang guna memperkuat karakteristik Gedung Unpar dan memenuhi persyaratan selaku bangunan *heritage*.

- Alternatif desain dibuat berdasarkan konsiderasi Gedung Unpar selaku bangunan *heritage* dan memperkuat karakteristik Gedung Unpar, sehingga ada aspek-aspek yang perlu dikonsiderasikan untuk memenuhi persyaratan bangunan *heritage* dan menentukan elemen arsitektur pada fasad Gedung Unpar yang perlu di *highlight*.

Ketiga alternatif desain lalu dievaluasi menggunakan kuisisioner yang menghasilkan kesimpulan bahwa :

- Pada alternatif I, massa C menjadi massa yang paling dominan secara visual, dimana seharusnya massa A menjadi massa yang paling dominan. Teknik pencahayaan pada

alternatif I sudah cukup menunjukkan karakteristik arsitektur Gedung Unpar secara keseluruhan. Namun, teknik pencahayaan massa A masih dinilai belum cukup baik, apalagi massa A yang seharusnya menjadi massa yang paling dominan. Massa B sebagai *entrance* sudah cukup menunjukkan, teknik pencahayaan massa C sudah baik dalam menunjukkan elemen vertikal pada massa tersebut, dan elemen kerawang pada massa D cukup terlihat mengingat massa D juga bukan merupakan massa dominan.

- Pada alternatif II, massa A menjadi massa yang paling dominan, sesuai dengan analisis pemetaan visual. Sayangnya, teknik pencahayaan pada alternatif II belum menunjukkan karakteristik arsitektur Gedung Unpar secara keseluruhan. Teknik pencahayaan massa A dinilai sudah sangat baik dalam menunjukkan massa A menjadi massa yang paling dominan. Massa B sebagai *entrance* sudah cukup menunjukkan, teknik pencahayaan massa C kurang baik dalam menunjukkan elemen vertikal pada massa tersebut, dan elemen kerawang pada massa D cukup terlihat mengingat massa D juga bukan merupakan massa dominan.
- Pada alternatif III, massa C menjadi massa yang paling dominan secara visual, dimana seharusnya massa A menjadi massa yang paling dominan. Teknik pencahayaan pada alternatif III paling menunjukkan karakteristik arsitektur Gedung Unpar secara keseluruhan. Teknik pencahayaan massa A cukup baik dalam menunjukkan massa A sebagai massa yang paling dominan terlihat. Massa B sebagai *entrance* sudah cukup menunjukkan, teknik pencahayaan massa C sudah baik dalam menunjukkan elemen vertikal pada massa tersebut, dan elemen kerawang pada massa D cukup terlihat mengingat massa D juga bukan merupakan massa dominan.

Secara keseluruhan, alternatif desain III menjadi alternatif terbaik secara keseluruhan. Namun, untuk teknik pencahayaan massa A, teknik pencahayaan pada alternatif II merupakan teknik yang paling baik dalam menunjukkan massa A menjadi massa yang paling dominan.

Sementara berdasarkan warna cahayanya, warna cahaya yang paling menunjukkan karakter arsitektur Gedung Unpar adalah warna *warm white*, yang memberi kesan hangat dan mendukung Gedung Unpar sebagai bangunan bersejarah, dan tidak diperlukannya perbedaan warna untuk massa tertentu dengan tujuan memberikan kontras pada massa tertentu.

7.2. Saran Pengembangan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada sistem pencahayaan buatan eksterior fasad Gedung Unpar terkait memperkuat karakteristik arsitektur Gedung Unpar itu sendiri. Namun, masih banyak aspek-aspek yang belum dibahas dan dikonseiderasikan untuk meningkatkan sistem pencahayaan yang ada, seperti terkait penghematan energi, *sustainability*, dan masih banyak lagi. Penelitian selanjutnya atau lanjutan dapat menggunakan alternatif desain sistem pencahayaan Gedung Unpar dari penelitian ini untuk ditingkatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Y. (1970). *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Beams, R. (2004). *Lighting - Interior and Exterior*. London: Architectural Press.
- Birren, F. (1969). *Light, Color, and Environment*. New York: Reinhold Book Corporation.
- Blumenfeld, H. (1953). *Scale in Civic Design*. Liverpool: Liverpool University Press.
- Budiharjo, E., & Sidharta. (1989). *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta, Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Colquhoun, A. (2002). *Modern Architecture*. New York: Oxford University Press.
- Cuttle, C. (2007). *Lights for Art's Sake*. Burlington: Elsevier Ltd.
- D.K.Ching, F. (1999). *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Development, D. L. (1997). *Design Guidelines for Landmark Lightings*. Denver: Country and City of Denver.
- District, T. C. (2002). *Lighting Plan - Guide Book*. Singapore: Urban Redevelopment Authority.
- Erco. (2020, 02 27). *Guide for Outdoor Lighting - Lighting Applications - Facade*. Retrieved from Erco: <https://www.erco.com/guide/outdoor-lighting/facade-1857/en/>
- Hadiwibowo, R. (2019). *Penataan Elemen Sirkulasi Vertikal pada Gedung Unpar Jl. Merdeka No. 30 Bandung Melalui Pendekatan Space Syntax dan Kriteria Heritage*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Heritage, E. (2007). *External Lighting for Historic Buildings*. London: English Heritage.
- Krisnawati, Lilik, & Suprihardjo, R. (2014). Arahana Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Singosari Malang sebagai Heritage Tourism. *JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 3*.
- Kurniawati, L. (2008). *Pengaruh Pencahayaan LED Terhadap Suasana Ruang Cafe dan Restoran*. Depok: Universitas Indonesia.
- Kyle, P. M., & Walker, M. (1992). *The Illustrated Burra Charter*. Sydney: Australia ICOMOS Inc. with the assistance of the Australian Heritage Commission.
- Lighting Techniques*. (2020, 02 27). Retrieved from Aquaman Irrigation: <https://www.aquamanirrigation.ca/lighting-techniques.html>

- Mayadewi, A. (2013). *Peran Pencahayaan Buatan untuk Memperkuat Karakter Arsitektur Art Deco pada Fasad Hotel Savoy-Homann Bandung. Disertasi tidak diterbitkan*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Phillips. (1993). *Lighting Manual : A Handbook of Lighting Installation Design*. Eindhoven: Phillips.
- Rosalia, R. (2014). *Pengaruh Pencahayaan Buatan Terhadap Karakter Arsitektur Indisch pada Gedung Sate Bandung. Disertasi tidak diterbitkan*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Sopandi, S. (2013). *Sejarah Arsitektur : Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Steffy, G. (2008). *Architectural Lighting Design - Second Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sutanto, E.B.H. (2012). *Pencahayaan Buatan Dalam Arsitektur*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Teknik Program Arsitektur.
- Vitruvius. (1914). *The Ten Books on Architecture*. London: Oxford University Press.
- Zachrie, B. N. (2016). *Prinsip Perancangan Arsitektur Modern pada Gedung Pasca Sarjana Universitas Katolik Parahyangan. Disertasi tidak diterbitkan*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Zumtobel. (2012). *Light for Facades and Architecture*. Zurich: Zumtobel.